April 2024

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Maret 2024, Indonesia mengalami kenaikan inflasi sebesar 0.52% secara bulanan (mtm). Secara tahunan (yoy) inflasi sebesar 3.05%. Komoditas utama penyebab inflasi Maret 2024 secara bulanan adalah telur, daging ayam, beras, emas dan cabai rawit.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia di Februari 2024 sebesar USD 0.87 miliar. Angka ini turun USD 1.13 miliar secara bulanan, dibandingkan Januari 2024 yang senilai USD 2.02 miliar. Neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus selama 46 bulan berturut-turut.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala naik dari 52.7 pada bulan Februari ke titik 54.2 pada bulan Maret, menandai pemulihan tercepat dalam waktu hampir dua setengah tahun. Kenaikan tersebut menggambarkan data yang semakin menguat yaitu pada tiga dari lima sub-komponen: permintaan baru, output dan stok pembelian. Kinerja PMI Manufaktur Indonesia pada Maret 2024 lebih baik dibandingkan PMI Manufaktur berbagai negara lain yang masih berada di fase kontraksi, seperti Malaysia (48.4), Thailand (49.1), Vietnam (49.9), Jepang (48.2), Korea Selatan (49.3), Jerman (41.6), Prancis (45.8), dan Inggris (49.9).

Institute Supply Managemen mengeluarkan data PMI Manufaktur di Tiongkok mengalami kenaikan cukup tinggi pada bulan Maret 2024 yaitu sebesar 50.8 dari 49.1 pada bulan Februari 2024. Hal ini menandakan Tiongkok masuk ke dalam tahap ekspansi setelah 5 bulan sebelumnya mengalami kontraksi. PMI Manufaktur USA juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 50.3 pada bulan Maret 2024 dari bulan Februari 2024 sebesar 47.8. Data tersebut menandakan USA masuk ke dalam tahap ekspansi dimana sejak November 2022, USA berada dalam tahap kontraksi.

US Personal Consumption Expenditure (PCE) index mengalami kenaikan sebesar 2.7% pada bulan Maret 2024 dibanding Februari 2024 sebesar 2.5%. Sedangkan PCE inti per Maret cenderung stabil pada level 2.8%.

Imbal hasil indeks obligasi pemerintah USA 10 tahun (US10y) turun dari 4.25% pada akhir Februasi 2024 menjadi 4.20% pada Maret 2024. Pernyataan dari Jerome Powell, Gubernur The Fed, yang menekankan bahwa The Fed tidak buru-buru di dalam menurunkan suku bunga, memberikan ketidakpastian kapan pemangkasan suku bunga akan dilakukan, sehingga membuat yield US10y mengalami kenaikan pada 4.3% di awal April 2024.

Imbal hasil indeks obligasi pemrintah Indonesia 10 tahun naik dari 6.61% pada akhir Februari 2024 menjadi 6.69% pada Maret 2024 seiring perkiraan inflasi yang akan naik selama bulan puasa dan menyambut hari raya Idul Fitri. Kurs USD/IDR mengalami pelemahan sebesar 0.88% dari 15,719 pada akhir Februari 2024 menjadi 15,857 pada akhir Maret 2024 seiring kenaikan yield obligasi pemerintah.

IHSG mengalami sedikit penurunan sebesar 0.37% pada bulan Maret 2024 menjadi sebesar 7,288.81 dari 7,316.11 pada bulan Februari 2024 merespon rencana gugatan ke MK oleh pihak yang kalah dalam pemilihan presiden.

Harga minyak mentah (WTI) dan Brent mengalami kenaikan masing sebesar 6.27% dan 4.62% pada akhir Maret 2024 akibat konflik di Timur Tengah, khusunya pertikaian antara Israel dengan Palestina yang didukung oleh pemerintah Iran. Walau harga minyak mengalami kenaikan, pemerintah Indoensia tidak menaikkan harga BBM non-subsidi untuk mencegah inflasi yang lebih tinggi lagi yang biasanya akan naik dalam menyambut hari raya.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg. CNBC)